



---

## Yesus Kristus Sebagai Wahyu Terakhir Allah Dalam Konteks Kitab Ibrani 1:1-4

*Erikson SM<sup>a</sup>, Leyna Christin Nainggolan<sup>b</sup>, Soneta Sang Surya Siahaan<sup>c</sup>,  
Timothy Amin RK<sup>d</sup>*

<sup>a</sup>*erickwest19@gmail.com, Institut Injil Indonesia*

<sup>b</sup>*leyna.christin@gmail.com, STT Katharos, Bekasi*

<sup>c</sup>*siahaan.soneta@gmail.com, STT Katharos, Bekasi*

<sup>d</sup>*ps.tymothy.amien@gmail.com, STT Katharos, Bekasi*

---

### INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: Oktober 2023

Direvisi: Oktober 2023

Disetujui: Oktober 2023

Dipublikasi: Oktober 2023

*Kata Kunci:*

Yesus Kristus, Wahyu  
Terakhir, Konteks Ibrani  
1:1-4

*Keywords:*

*Jesus Christ, The Last  
Revelation, Hebrew  
Context 1:1-4.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini berusaha menjawab tentang sosok Yesus Kristus yang diyakini orang-orang percaya (Kristen) tentang iman mereka yang meyakini seutuhnya bahwa Yesus Kristus (Sang Logos) itu adalah wahyu terakhir Allah, yang mana sebelumnya di dalam kitab-kitab Perjanjian Lama, Allah telah berbicara kepada umat-Nya lewat perantaraan nabi-nabi-Nya kepada Israel. Dan di zaman akhir inilah, Allah berbicara lewat perantaraan Anak-Nya yang diutus ke dalam dunia untuk menggenapi seluruh kitab Perjanjian Lama. Maksud tujuan Yesus Kristus sebagai sebuah penggenapan dari karya Allah untuk keselamatan umat manusia dari kengerian kekal. Di dalam sejarah keselamatan manusia, sejak manusia pertama yang diciptakan TUHAN jatuh ke dalam dosa, manusia seharusnya menerima upahnya yaitu mati kekal karena pelanggaran atau ketidaktaatan Adam dan Hawa saat itu (Kejadian 2:17). Tetapi inisiatif Allahlah yang merencanakan keselamatan bagi manusia hingga saat ini (Kejadian 3:21). Penggenapan itu dengan mengutus Yesus Kristus yang adalah inkarnasi Allah turun ke dalam dunia, masuk dalam sejarah umat manusia. Yesus Kristus berperan sebagai Juruselamat manusia bahkan dikatakan satu-satunya jalan menuju ke Sorga (Yohanes 4:16). Tidak ada seorangpun, pemuka agama manapun, pendiri agama manapun yang dapat melakukan hal ini. Pribadi kedua dari Allah Trinitas inilah yang menjelma menjadi manusia bernama Yesus Kristus, sesuai dengan yang dikatakan kitab suci sebagai Juruselamat manusia. Yesus Kristus menggenapi semua pemberitaan nabi-nabi dalam keseluruhan kitab Perjanjian Lama, mulai dari kitab Taurat, kitab nabi besar dan nabi kecil, artinya sebagai wahyu terakhir atau pernyataan Allah yang final bagi keselamatan umat manusia. Dikatakan sebagai wahyu terakhir karena nubuatan kitab suci mengatakan demikian, dan dipertegas lagi oleh penulis kitab Ibrani bahwa pada zaman akhir, Allah berbicara kepada manusia lewat perantaraan Anak-Nya (Ibrani 1:2).

### ABSTRACT

*This study seeks to answer the question of the person of Jesus Christ, which believers believe, of the faith of those who believe fully that Jesus*

---

*Christ is the last revelation of God, which before in the books of the Old Testament, God spoke to his people through his prophets to Israel. And in these last days, God speaks through his Son, who was sent into the world to fulfill the whole book of the old Testament. Meaning of the purpose of Jesus Christ as the fulfillment of God's work for the salvation of mankind from eternal horror In the history of man's salvation, since the first man created by God fell into sin, man should have received his wages, the death of eternity because of the transgression or disobedience of Adam and Eve at that time (Genesis 2:17). (Kejadian 3:21). It is the fulfillment of sending Jesus Christ who is the incarnation of God down into the world, into the history of mankind. Jesus Christ's role as the Savior of man is even said to be the only way to heaven. (Yohanes 4:16). No one, no religious leader, no founder of any religion can do this. This is the second person of the Trinity God who has become a man named Jesus Christ, according to what the Scriptures say as the Savior of mankind. Jesus Christ fulfilled all the prophetic proclamations throughout the book of the Old Testament, starting with the law, the great prophets and the little prophets, meaning as the final revelation or final declaration of God for the salvation of mankind. This is the last revelation, because the prophecy of the Scriptures says, and the writer of the Hebrews reaffirms, that in the last days God spoke to man through his Son. (Hebrew1:2).*

---

## **PENDAHULUAN**

Yesus Kristus di dalam Iman Kristen dipercayai penuh sebagai puncak penggenapan atau pewahyuan dari janji Allah untuk keselamatan manusia, sejak dari kitab Taurat, kitab Mazmur, dan seluruh kitab-kitab nabi yang ada di dalam Perjanjian Lama. Allah sudah berfirman bahwa seorang nabi akan dibangkitkan dari kaum keturunan Israel di dalam zaman nabi Musa (Ulangan 18:15), ini sebuah nubutan akan datangnya Yesus Kristus Sang Juruselamat yang dijanjikan itu. Dan firman-Nya ini terus menerus Allah sampaikan kepada para nabi yang saat itu dikirim Allah untuk bangsa Israel. Bahkan nubuatan kitab suci bahwa Yesus Kristus (Anak Manusia) akan menderita, mati, bangkit pada hari yang ketigapun sudah dinubuatkan. Yesus Kristus menjadi puncak pengharapan umat manusia bukan hanya Israel tetapi seisi dunia. Karena upah dosa adalah maut, mati kekal selamanya makanya Allah mengutus Anak-Nya inkarnasi di dalam Yesus Kristus, masuk dalam sejarah umat manusia, dengan cara lahir dari seorang dara bernama Maria. Dengan kelahiran-Nya yang ajaib, dikandung oleh Roh Kudus, Yesus Kristus juga disebut sebagai Anak Manusia karena lahir dari Maria. (bukan karena hubungan biologis seperti manusia pada umumnya).

Federans (2017) mengemukakan bahwa kehadiran dosa dalam diri manusia membuat manusia kehilangan kekudusan dan kehilangan kemuliaan Allah, sehingga manusia tidak bisa lagi membangun persekutuan dan komunikasi yang indah dengan Allah. Untuk mencapai semuanya itu maka diperlukan keterlibatan Allah secara langsung dalam menyelesaikan masalah manusia yakni dosa. Sebenarnya rancangan keselamatan manusia dalam dosa sudah disediakan Allah jauh-jauh sebelumnya sebelum Allah menciptakan dunia ini, sebab dalam kemahatahuan Allah sejak masa kekekalan di mana Allah sudah tahu bahwa manusia setelah diciptakan pasti akan jatuh dalam dosa.

Yesus Kristus pribadi yang unik. Selanjutnya pada masa kini dikembangkan prinsip keunikan Kristus, karena masih terus menghadapi pendekatan pluralisme agama yang ekstrim, dalam tema-tema aplikatif dari tema: lordship, authority and supremacy of Christ dan disambung dengan pernyataan, bahwa "Jesus Christ as only the Lord of the world." Itu pernyataan bagus keunikan Kristus. Paulus Kunto Baskoro (2021) mengemukakan bahwa Ia adalah sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia. Ia lahir dan hidup tanpa dosa atau tidak berdosa. Kenapa harus manusia yang suci atau tanpa dosa yang bisa menyelamatkan

manusia, karena untuk memenuhi tuntutan Allah yang adil, jika manusia yang menebus itu dalam kondisi berdosa, ia tidak bisa dikatakan Juruselamat, karena Juruselamat harus tanpa dosa, dan kriteria ini hanya ada di dalam Yesus Kristus. Kebaikan manusia bagaikan kain lusuh dihadapan Tuhan, sehingga untuk bisa menikmati keselamatan, hanya beriman kepada Yesus yang membuat manusia menjadi berharga. Ini adalah wujud keadilan Allah kepada manusia yang lebih dikenal dengan istilah *Lustitia Dei* (Keadilan Allah). Dalam jurnalnya Aya Susanti (2017) menuliskan lewat Dialah, Allah menyatakan bahwa lewat Anak-Nya (Yesus Kristus) adalah sebagai wahyu terakhir setelah para nabi-nabi dalam Ibrani 1:1-4. Penggenapan Perjanjian Lama oleh Yesus membawa dua akibat. Pertama, Yesus Kristus menunjukkan makna sebenarnya perjanjian yang lama bagi penya-taan. Kedua, peristiwa-peristiwa Perjanjian Lama membeberkan secara jelas aspek-aspek tertentu peristiwa penggenapan itu, yakni pernyataan Allah dalam Kristus. Dengan demikian Perjanjian Lama berfungsi sebagai saksi tentang karya penyelamatan Allah dalam sejarah umat manusia.

## **KAJIAN LITERATUR**

Yesus Kristus selalu menjadi tokoh yang selalu dibicarakan orang hingga saat ini, seorang pribadi yang agung tetapi diyakini Ia memiliki yang tidak dimiliki oleh pendiri agama apapun di dunia ini. Ia pribadi yang tidak berdosa, lahir dari seorang dara (suci) dan dikandung oleh Roh Kudus. Yesus Kristus datang ke dalam dunia untuk maksud dan tujuan Allah untuk menyelamatkan umat manusia, sejak kejatuhannya dalam kitab Kejadian. Pendiri agama lain di dunia ini menawarkan hidup kekal kepada pengikutnya dengan cara berbuat baik kepada sesama. Secara keseluruhan bisa disimpulkan untuk memperoleh hidup yang kekal itu, manusia harus berusaha meraihnya dengan segala cara dari keyakinan yang dianutnya.

Bagaimana dengan kekristenan itu sendiri, apakah memang sama pengertian memperoleh hidup yang kekal itu harus dengan berbuat baik atau usaha manusia sepenuhnya untuk sampai ke Sorga? Pertanyaan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang diluar kekristenan, walau juga ada yang mengatakan 'semudah itukah' untuk memperoleh hidup kekal atau sampai di Sorga kelak. Kekeristenan memang berbeda dengan banyaknya keyakinan (agama) yang ada dimuka bumi ini. Kata Kristen bila dilihat dalam seluruh ajaran kitab suci (Alkitab) baru tertulis dalam Perjanjian Baru, tepatnya di kota Anthiokia, bagi para pengikut Yesus. (Kisah Para Rasul 11:26).

Pengikut Yesus berarti Yesus sebagai jalan keselamatan yang dipercaya diimani seluruh orang-orang percaya diseluruh dunia. Yesus Kristus menjadi pusat sentral dari iman kekristenan, bahkan seperti batu karang yang teguh . Allah memang mengutus Yesus Kristus untuk menyelamatkan umat manusia dari upah dosa. Seperti apakah sosok Yesus Kristus, yang menjadi wujud kasih Allah sebagai inisiator untuk menyelamatkan manusia? Dan Allah berbicara lewat perantaraan-Nya di akhir zaman dalam kitab Ibrani 1:1-4 yang dinyatakan sebagai wahyu terakhir dari Allah yang berkuasa. Pribadi Yesus Kristus telah mempengaruhi pribadi yang banyak sehingga pribadi yang banyak itu mempercayainya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Ia dipercaya karena Dialah kebenaran yakni kebenaran Allah dan kebenaran itulah yang memberikan kehidupan: "Akulah jalan kebenaran dan hidup, tidak ada yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku" (Yoh. 14:6).

## **Yesus Kristus**

Dari nama Yesus Kristus adalah sebuah nama diri dari bahasa Greek (Yunani) yang berasal dari dari bahasa Ibrani (Hebrew) yaitu : Jehoshua atau Joshua (kitab Yosua 1:1). Kata atau nama tersebut ini berasal dari akar kata *Yasha* (hoshia) yang berarti menyelamatkan. Di dalam bahasa Yunani adalah *Kristos*, berarti yang diurapi, merupakan

nama jabatan seperti juga dengan Mesias, dari kata *mashach*, artinya mengurapi. Bahkan nabi Yesaya mengatakan dalam nubuatannya tentang pribadi Yesus Kristus ini dalam Yesaya 9:5-6 berkata demikian: Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.

Sangat jelas disebutkan siapakah Yesus Kristus yang dinubuatkan oleh nabi Yesaya ini. Yesus Kristus adalah kekal. Dan Ia sudah ada sebelum dunia dijadikan, dan Yesus Kristus tetap terus ada. Yesus Kristus adalah salah satu pribadi dari Allah Tritunggal yang menciptakan dunia dan segala isinya. Jadi Allah yang berinkarnasi dalam Yesus Kristus masuk ke dalam dunia, menjadi manusia. Yesus Kristus adalah firman Allah yang kekal. Narasi ini sejalan dengan yang dikatakan dalam Yohanes 1:14a demikian: "Firman itu telah menjadi manusia". Logos atau Sang Firman yang kekal itu berinkarnasi agar manusia diselamatkan dari kengerian kekal atau kebinasaan, Allah tidak mengingini seorangpun manusia itu binasa, maka Ia berinisiatif menyelamatkan manusia. Dipertegas dalam kitab Kejadian 3:15 yang dikatakan disana bahwa penyelamat itu akan datang untuk menghancurkan kuasa Iblis dari manusia.

Makna dari kata inkarnasi berasal dari bahasa latin *incarnatio* (daging). Kata ini berasal dari terjemahan Yunani *Sarkosis*. Secara harafiah *sarkosis* berarti menjadi daging. Istilah *sarkosis* dikaitkan secara erat dengan prolog Injil Yohanes yang berbicara mengenai sabda yang menjadi daging (Yoh 1:1-18). Kata daging (Yunani: *sarx*) dalam terminologi biblis merujuk pada manusia dengan segala dimensi antropologisnya. Dalam terminologi teologis, inkarnasi merupakan suatu fakta historis yang menjelaskan bahwa Allah yang tak kelihatan, yang memperdengarkan sabda-Nya pada manusia, kini secara definitif menampakkan diri sebagai manusia.

Pribadi Yesus Kristus yang datang ke dalam dunia sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia (*The Fully God and The Fully Man*). Kehadiran Tuhan Yesus ketika Ia hadir dalam dunia jelas di dalam berbagai kesempatan menyatakan diri-Nya bahwa siapa yang melihat Dia, melihat Bapa; siapa yang percaya kepada-Nya, percaya kepada Bapa. Untuk menebus dosa umat manusia harus manusia sekaligus juga Allah! Allah dengan sifat-Nya yang Maha adil tidak memungkinkan dosa itu dilenyapkan begitu saja. Yesus adalah Allah yang dikatakan oleh rasul Paulus bahwa Dia "yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia" (Fil 2:6-8). Jadi jelaslah bahwa Allah yang mengambil rupa manusia itu bukanlah ciptaan atau yang diciptakan, karena Yesus Kristus berasal dari substansi Bapa.

Dari Perjanjian Lama dimulai dari kitab Kejadian sampai kitab Wahyu, tidak ditemukan kata "inkarnasi"! Harus diperhatikan dengan seksama bahwa Alkitab telah memberikan penjelasan dan pengertian kata "inkarnasi" atau menjelma tersebut. Ryrie mengemukakan mengenai hal ini, bahwa: Rasul Yohanes menulis bahwa Firman telah menjadi daging (Yoh. 1:14 – dalam Alkitab bahasa Indonesia diterjemahkan "manusia," sedang dalam bahasa Yunaninya "*Sarks*" yang arti harafiahnya adalah "daging" – red). Ia juga menulis tentang kedatangan Yesus sebagai manusia (1Yoh. 4:2' 2Yoh. 7). Artinya dari maknanya dapat dikatakan bahwa Sang Firman yang awalnya bersama-sama dengan Allah (Bapa) itu telah mengambil rupa seorang manusia dengan rela atas inisiatif-Nya sendiri. Dan dengan demikian Yesus Kristus memiliki dua kodrat yaitu Ilahi dan insani yang sejati. Allah yang menjadi manusia ini di dalam Yesus Kristus agar tidak hanya membuka tabir pribadi Sang Ilahi tetapi dalam rangka karya penyelamatan manusia yang berdosa. Seorang penebus adalah harus Ilahi dan sekaligus juga manusia yang tidak

berdosa. Dan ini semua dipenuhi atau terpenuhi dalam pribadi Yesus Kristus yang adalah Allah yang menjadi manusia.

Chris Marantika berkata, inkarnasi adalah: “Sang Logos atau Firman “Pribadi kedua dari Allah Tritunggal mengambil rupa manusia. Sang Firman itu menjelma, menghampakan diri menjadi daging.” Definisi yang sederhana tentang inkarnasi dari Tony Evans, yaitu: “Kata inkarnasi berasal dari suatu kata Latin yang berarti ‘menjadi daging.’ Sederhananya adalah Allah menjadi seorang manusia.”

Yesus Kristus adalah Anak Domba Allah yang menghapus dosa umat manusia (Yoh.1:29), jadi Ia harus menjadi korban penebusan yang dipersembahkan, dan yang dikorbankan ini adalah manusia yang tidak berdosa untuk pembebasan umat manusia dari kebinasaan atau mati kekal. Yesus memenuhi persyaratan ini, karena tidak berdosa (Ibrani 4:15), dan rasul Petrus juga berkata dalam 1 Petrus 2:22 demikian: ”Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. Memang benar bahwa Yesus tidak menempatkan diri-Nya sendiri, terutama penderitaan dan kematian-Nya. Secara sentral yang menjadi pemberitaannya adalah tentang Kerajaan Allah seperti yang kemudian dilakukan oleh Rasul Paulus dalam pemberitaannya. Tetapi itu adalah karena Yesus sadar selama kehidupan-Nya di bumi Ia dipanggil bukan untuk mengajar karya pendamaian, melainkan untuk mengerjakan pendamaian itu sendiri. Allah yang berinkarnasi di dalam Yesus sebagai manusia yang sempurna dinyatakan dalam persiapan pelayanan yang dilaksanakan-Nya yaitu karya salib, otoritas pelayanan yang dimiliki-Nya, dan pernyataan diri sebagai hamba yang melayani.

Bahkan dalam 1 Petrus 3:18a, firman Tuhan berkata:”Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah.” Semua tuntutan Allah untuk penebusan manusia, terbayar sempurna (lunas) di dalam Yesus Kristus lewat karya kematian-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya lalu naik ke sorga, artinya misi penebusan yang dilakukan-Nya sudah selesai. Yesus Kristus adalah Allah sejati dan manusia sejati. Inkarnasi-Nya tidak mengurangi ke-Allah-an dan kemanusiaan-Nya. Yesus telah membuktikan kemanusiaan-Nya dalam realitas kehidupan- Nya sebagaimana manusia hidup. Menurut Ibelala Gea (2016), dalam ketaatan-Nya Ia taat sampai mati di kayu salib sebagai korban tebusan yang tercurah untuk keselamatan manusia secara sempurna. Allah yang berfirman secara khusus kepada manusia dengan cara berinkarnasi atau menjelma, Allah menjadi daging yaitu dalam pribadi Yesus Kristus. Inkarnasi dari bahasa Latin yakni *incarnatio*, dimana in artinya “masuk kedalam” dan *carno* atau *carnis* artinya “daging”. Jelas bahwa makna inkarnasi adalah tindakan Yesus Kristus masuk ke dalam daging, Yesus benar-benar manusia, lahir dari seorang perempuan dara (Galatia 4:4), artinya Ia manusia sejati seutuhnya, yang dilahirkan sama dengan manusia dilahirkan dari rahim ibunya.

### **Wahyu Terakhir**

Wahyu adalah sebuah petunjuk dari yang Maha Kuasa (Tuhan) yang dinyatakan atau diturunkan lewat nabi-nabi-Nya di dalam Perjanjian Lama yang berbicara atas nama Tuhan. Dalam Perjanjian Lama bukankah Allah berbicara kepada umat Israel lewat perantaraan nabi-nabi-Nya agar umat atau bangsa pilihan Allah itu bertobat dan kembali kepada-Nya, serta mengikuti Dia, bukan kepada sesembahan atau ilah lain. Mulai dari zaman nabi Musa, nabi besar dan nabi kecil, semua dipakai Allah untuk menyampaikan wahyu Allah tersebut, hingga terakhir nabi Maleakhi. Nabi-nabi ini tidak hanya menyampaikan wahyu Allah, tetapi menubuatkan juga bahwa akan ada wahyu terakhir dengan datangnya Mesias yang dijanjikan untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa yaitu Yesus Kristus. Ia sebagai puncak dari penggenapan wahyu atau nubuatan kitab suci di Perjanjian Lama. Juga dalam Perjanjian Baru kasih Allah menjadi begitu agung dan

besar. Karena kasih-Nya kepada manusia Ia rela mengutus Putra-Nya ke dunia untuk sengsara, wafat dan bangkit demi menebus dosa umat Manusia. Allah rela menjadi manusia melalui proses inkarnasi dimana melalui perantaraan manusia (Maria), Allah meyenggarakan keselamatan. Allah bekerjasama dengan manusia. Meskipun kemuliaan Allah mengatasi segala ruang dan waktu sehingga manusia tidak dapat memahami pribadi-Nya yang teransenden. Allah mengambil Maria menjadi alat-Nya agar manusia dapat menangkap apa yang Allah maksud.

Peristiwa Yesus Kristus sebagai puncak iman Kristen adalah Allah yang berinkarnasi menjadi manusia yang namanya Yesus Kristus adalah Allah itu sendiri yang menyelamatkan umat atau manusia berdosa. Ia adalah Tuhan tetapi sekaligus juga manusia, disebut sebagai pengantara antara Allah yang Maha Kudus dan mewakili umat manusia yang berdosa. Pewahyuan diri Allah dalam diri Yesus merupakan peristiwa keselamatan. Yesus adalah Allah sejati dan manusia sejati. Allah sungguh hadir dalam diri manusia sebagai pribadi yang Ilahi. Kendati tubuh Yesus mati, tetapi Roh Allah tetap abadi selama-lamanya. Allah mengutus putra-Nya untuk membawa keselamatan berkat kebangkitan yang dianugerahkan Allah kepada-Nya. Dengan membangkitkan Yesus, Allah menyatakan diri sebagai yang berkuasa atas maut, yang mampu menganugerahkan masa depan, bahkan bagi orang yang sudah mati.

Yang menjadi pengantara berarti Sang Juruselamat. Yesus Kristus yang adalah Allah itu datang dengan cara inkarnasi dan tindakan Pribadi Kedua Allah Tritunggal dengan jalan mengambil natur manusia sejati. Hal ini digenapi melalui proses kehamilan perawan Maria yang tanpa intervensi manusia, melainkan semata-mata karya Roh Kudus. Dengan demikian, Allah Anak telah mengambil natur manusia ke dalam persatuan dengan diri-Nya. Kesatuan ini ditegaskan dalam kesatuan pribadi walaupun dalam dua natur. Allah Anak bukan mengambil pribadi manusia melainkan natur manusia yang dibawa dalam pribadi Allah Anak.

Adapun maksud penelitian ini, untuk memperoleh sebuah pengertian dan jawaban yang pasti di dalam iman kekristenan, yaitu Yesus Kristus adalah wahyu terakhir Allah yang dinyatakan oleh kitab suci, Allah berbicara kepada manusia di zaman akhir lewat Yesus Kristus sebagai puncak iman orang-orang percaya sehingga diketahui dengan pasti hanya di dalam Yesus Kristus kesamatan itu diberikan, dan bagi manusia diperoleh dengan beriman (percaya) kepada-Nya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode studi literatur. Penulis berusaha untuk mendapatkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah disampaikan di atas. Penulis tentu mengkorelasikannya dengan sumber-sumber lain seperti buku-buku, pandangan-pandangan lalu menganalisisnya, melihat konteksnya sehingga akhirnya mendapatkan jawabannya. Sebagai sumber pustaka penulis menggunakan penelitian dari buku-buku karya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konteks Ibrani 1:1-4**

Kitab Ibrani ditulis untuk orang-orang Kristen yang menghadapi permulaan penganiayaan yang hebat dan dicobai untuk mencari perlindungan dibawah naungan iman Yahudi mereka sebelumnya. Pokok pembahasan ini adalah mengenai keutamaan Kristen jika dibandingkan dengan jalan keselamatan dalam Perjanjian Lama. Tujuan penulisan kitab ini adalah mendorong orang-orang percaya untuk maju terus, dan bukannya mundur. Kitab ini terutama menekankan pada kepenuhan penyediaan berkat Kristus untuk

menghapuskan polusi dan kuasa dosa yang bertentangan dengan keterbatasan korban – korban binatang dalam bait Allah Yahudi .Kitab Ibrani merupakan salah satu Kitab yang membahas tentang Yesus Kristus Anak Allah (Son Of God) dimana, Allah menyatakan diri-Nya. Penulis kitab Ibrani menguraikan fungsi-fungsi daripada Anak Allah dari fungsi-fungsi-Nya tersebut secara tidak langsung penulis kitab Ibrani menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Allah sendiri, dan Yesus Kristus bukanlah ciptaan Allah melainkan Yesus Kristus adalah pencipta. Ia sudah dari semula adalah Allah. Wicliffe mengatakan bahwa Anak Allah adalah juru bicara Allah dan Anak adalah sebagai yang ditetapkan oleh Allah sebagai ahli waris dan juga pelaku penciptaan alam semesta. Kristus adalah pancaran dari Allah diri Allah dan wujud hakiki Allah dan Kristus merupakan stempel atau cetakan (karakter) Allah.

Dalam surat Ibrani pribadi Kristus yang lebih sempurna dari semua tatanan Perjanjian Lama. Kristus datang sebagai Imam Besar dan pengantara, Ia mewakili manusia dihadapan Allah. Ia sebagai pengantara bagi umat-Nya, Ia sebagai pendoa syafaat bagi Umat-Nya. Kristus sebagai Nabi, Ia menyatakan diri-Nya sebagai Allah sejati kepada Umat-Nya. Kristus sebagai Raja, Ia memerintah alam semesta dan segala isinya. Melalui hal ini maka Kristus adalah Allah sejati.

Sampai saat ini belum ada yang bisa memastikan siapa penulis kitab Ibrani sesungguhnya. Surat Ibrani ditulis dan ditujukan kepada orang-orang Kristen Yahudi. Tetapi kitab Ibrani masuk dalam kanon di Perjanjian Baru. Tidak ada rujukan yang pasti mengenai waktu penulisan surat ini. Diterima secara umum adalah surat Ibrani ditulis sebelum tahun 100 Masehi. Pendapat lain memberi perkiraan tahun 81-96, atau tahun 93-96. Penulis surat ini tidak mencantumkan namanya, sehingga tidak diketahui pasti. Sekitar abad pertama mulainya kekristenan hingga abad pertengahan, surat Ibrani diyakini ditulis oleh Rasul Paulus, meskipun tidak dimulai dengan nama Paulus, seperti surat-surat Paulus lainnya. Hubungan Allah menjadi manusia dalam Yesus Kristus, maka Dave Hagelberg, berpendapat: Dengan kata ‘dalam berbagai cara’ dalam surat Ibrani dikatakan bahwa dahulu Firman Allah disampaikan melalui mimpi, penglihatan, beban para nabi, sejarah yang ditulis, berita dari malaikat dan sebagainya. Tetapi bagaimana jika semuanya ini dibandingkan dengan pernyataan Tuhan Yesus, Firman Allah yang hidup dan pengajaran-Nya? Memang semua cara yang digunakan Allah tersebut mulia, namun tidak sebanding dengan pernyataan Allah sendiri, yaitu Firman yang hidup, Yesus Kristus, Tuhan kita Lane memberikan struktur penulisan kitab Ibrani 1:1-4 dalam bentuk kiastik yakni:

- A. Allah berbicara (God has spoken) 1-2a
- B. Anak sebagai ahli waris segala sesuatu 2b
- C. Melalui-Nya dunia diciptakan 2c
- C. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah 3a-b
- D. Penghapus dosa dan yang duduk di sebelah kanan Allah Bapa 3c
- E. Menyatakan Ia lebih tinggi dari malaikat

A-E adalah: ‘menyatakan keunggulan Anak Allah di antara para nabi, B-D’ menyatakan bahwa Anak Allah adalah ahli waris kerajaan Allah dan yang bertahta untuk selama-lamanya, dan C-C’ menyatakan bahwa Anak Allah adalah Allah sendiri. Dalam ayat 1-4 khususnya ayat 3, beberapa ahli Perjanjian Baru berpendapat bahwa ayat ini merupakan sebuah pengakuan iman daripada jemaat mula-mula, dan pengakuan ini disebut sebagai hymne.

Penulis Ibrani mengatakan jelas bahwa Allah berfirman dengan perantaraan Anak-Nya, yang dimaksud adalah Yesus Kristus yang sudah ditentukan dari awal, yang dinubuatkan sebagai puncak pewahyuan Allah kepada manusia. Dulu dalam masa Perjanjian Lama Allah berbicara lewat nabi-nabi-Nya, dan di masa Perjanjian Baru Allah berbicara atau berfirman lewat perantaraan Anak-Nya. Secara konteks jelas bahwa apa

yang dikatakan Yesus Kristus (Anak Allah) adalah perkataan Allah itu sendiri. Berulang kali Allah mengatakan “dengarkanlah Dia”. Allah menyatakan Yesus Kristus yang Logos yang menjadi manusia, haruslah didengar dan ditaati apa yang difirmankan-Nya. Alkitab sebagai sumber terpercaya memberikan kepada kita catatan dan kesaksian penting mengenai evidensi natur ilahi Yesus dalam berbagai cara. Ia lebih sekedar seorang manusia bisa. Karena Allah di dalam Yesus yang menjadi manusia ini, nyata dalam seluruh kehidupan-Nya, yang juga dikatakan masuk dalam sejarah manusia sehingga sangat wajar bila ada pendapat atau kesaksian mengenai Dia termasuk orang-orang pada zaman itu yang pernah berada di sekitar-Nya.

Setelah mengeksegrisis Kitab Ibrani 1:1-4 maka dapat dimengerti bahwa: pernyataan Allah kepada nenek moyang atau bapa-bapa leluhur melalui nabi-nabi merupakan pernyataan Allah yang mulia, tetapi pernyataan tersebut tidak sempurna. Yang sempurna adalah pernyataan Allah melalui Anak-Nya. Namun, tidak berarti Wahyu atau pernyataan Allah pada zaman dahulu tidak berguna lagi, tetapi pernyataan itu penting dan telah disempurnakan melalui Anak Allah, dan kedua pernyataan itu mempunyai kesinambungan. Anak Allah adalah pemilik segala sesuatu, Dia adalah pewaris semua yang ada, baik yang ada dilangit maupun yang ada di bumi, dan dibawah bumi. Dia juga yang menciptakan semuanya itu, dan Dia sendiri yang memberi kehidupan. Bahkan manusia Dialah yang memberikan kehidupan. Anak Allah adalah Allah sendiri. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah. Ialah semua yang memberikan terang bagi dunia ini sehingga, umat-Nya tidak hidup di dalam kegelapan. Semua kehidupan ada di dalam genggaman tangan-Nya. Dialah yang mengatur segalanya, dan Ia berkuasa atas mereka. Allah adalah penebus dosa. Manusia yang berdosa tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Namun, Allah yang penuh kasih dan keadilan Ia berinisiatif sendiri untuk menyelamatkan manusia yang adalah ciptaan-Nya paling mulia sesuai gambar dan rupa-Nya. Dengan merelakan Anak satu-satu-Nya, Anak-Nya yang tunggal mati di atas kayu salib untuk mengadakan perdamaian dan penyucian dosa antara Bapa dengan umat-Nya.

Jadi apa yang dikatakan penulis Ibrani secara spesifik yaitu dikatakan siapa Yesus Kristus itu! Yesus Kristus adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah. Yesus Kristus adalah Allah yang terlihat ketika Ia ada di dalam dunia, selama masa pelayanan-Nya 3,5 tahun. Melihat Yesus Kristus berarti melihat Allah itu sendiri karena Yesus Kristus dan Allah Bapa adalah satu. Superioritas Kristus yang dimiliki ini, tidak dikatakan kepada nabi-nabi lain, tetapi keunggulan-Nya sebagai firman Allah adalah puncak sebagai pewahyuan Allah langsung kepada manusia.

Yesus Kristus adalah Allah sejati, ini dibuktikan dari beberapa gelar yang tertulis dalam surat Ibrani 1:1-4. Dia Allah yang mahakuasa, maha kekal. Sebagai Allah sejati tentunya Ia memiliki sifat-sifat ilahi yang dimiliki oleh Allah Bapa. Sebagai Allah sejati, Ia melakukan pekerjaan Allah. Karya-karya Yesus adalah karya-karya Allah sendiri. Hanya Yesus yang disebut Allah sebagai Anak-Nya (Ibr. 1:5), gelar Anak Allah tidak diperuntukan kepada malaikat-malaikat. Sebagai Allah sejati, Dia pemilik seluruh alam semesta dan di surga, yang artinya Ia memiliki tempat tertinggi diseluruh alam semesta dan Ia berkuasa mewariskannya kepada siapa yang Ia kehendaki. Dia memiliki segalanya karena Dia yang menciptakannya.

Firman Tuhan dalam surat Ibrani jelas mengatakan bahwa tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah (Ibrani 11:6). Seseorang harus menpercayai Yesus Kristus dengan iman agar berkenan kepada Allah dan memperoleh anugerah keselamatan.

## **SIMPULAN**

Kekristenan satu-satunya kepercayaan yang berbeda dengan yang lain dalam keselamatan manusia. Dalam iman orang-orang percaya (Kristen) bahwa



keselamatan hanya bisa diperoleh atau didapatkan dengan pewahyuan Allah atau Sang Firman yang berinkarnasi menjadi manusia lewat Yesus Kristus. Dan Dialah satu-satunya jalan ke Sorga dan tidak ada yang lain (Yohanes 14:6). Allah memang memakai nabi-nabi di dalam Perjanjian Lama untuk kabar keselamatan itu, tetapi Allah mengutus Yesus Kristus sebagai puncaknya karena Ia adalah Allah, pribadi dari salah satu Trinitas. Dengan jalan menjadi manusia, menderita sengsara, mati dan bangkit lalu naik ke Sorga, setelah misi-Nya selesai di muka bumi ini.

Allah di dalam Yesus Kristus yang berinisiasi untuk menyelamatkan manusia dan bukan manusia yang berusaha untuk dapat selamat dengan segala upaya. Seperti langit dan bumi perbedaan kekristenan dengan agama lain. Yesus pribadi yang unik, mulia, agung dan tidak ada seorangpun yang dapat disetarakan dengan-Nya dari segala abad. Sebagai wahyu terakhir, Yesus mengokohkan diri-Nya sebagai penyelamat (Juruselamat) umat manusia satu-satunya di dunia ini. Finalitas Yesus Kristus tidak dapat dibendung karena misi Allah yang dikerjakan oleh-Nya lewat karya keselamatan di kayu salib menjadi bukti yang nyata.

Penulis Ibranipun secara gamblang mengatakan siapa Yesus Kristus itu, Dia adalah cahaya kemuliaan Allah, pribadi Allah itu sendiri. Karena Sang Firman bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah, yang menjadi manusia. Karya terbesar Allah inilah, membawa dampak kepada manusia yang di dalam keadilan Allah seharusnya layak menerima kebinasaan tetapi beroleh selamat karena Anak-Nya Yesus Kristus yang sudah dipersembahkan sebagai persembahan yang sempurna satu kali untuk selama-lamanya. Percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi, yang menyelamatkan manusia itu sendiri dari kebinasaan, sebagai gantinya adalah memperoleh hidup yang kekal. Inilah yang ditawarkan dari Allah sebagai anugerah (grace) kepada setiap orang yang mau memperoleh hidup yang kekal, tidak ada cara lain. Yesus Kristus menjadi pengantara antara Allah dan manusia, mendamaikan kedua belah pihak karena kasih-Nya kepada manusia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- “ANALISIS TENTANG KENOSIS MENURUT FILIPI 2:7,” n.d.  
<http://www.apuritansmind.com/ChristianWalk/McMahonMeditationIncarnation.htm>.
- Baskoro, Paulus Kunto. “Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi Dan Aplikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (June 17, 2021): 151–67. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.22>.
- Damarwanti, Seri. “NILAI KESEMPURNAAN KRISTEN DALAM KITAB IBRANI,” n.d.
- Dewa, Anton. “MEDIA JurnalFilsafat Dan Teologi Teologi Inkarnasi Dan Gereja Yang Inkarnatoris Menurut Hans Urs von Balthasar,” n.d.
- “Federans-Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus.” *Teologi //Logon Zoes*, n.d.
- Firmanto, Antonius Denny, and Nanik Aluwesia. “Paskah Sebagai Puncak Pewahyuan Allah Tritunggal.” *Jurnal PASTORALI* 2, no. 1 (2021): 48–59.
- Gea, Ibelala. “ALLAH MENJADI MANUSIA Sebuah Uraian Teologis.” Vol. 2, 2016.
- Harefa, Berkat. “Yesus Kristus Anak Allah Menurut Ibrani 1:1-4 (Studi Eksegesis).” *Stt Teologi Injili Arastamar* 4 (2009): 1–10.
- “Keunikan Kekristenan Di Dalam Kristus,” n.d.
- “Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan,” n.d.

“Kristologi Ketuhanan Kristus,” n.d.

Lawolo, Aprianus. “Memahami Konsep Dua Kodrat Yesus: Sebuah Tinjauan Teologis Menurut Injil Yohanes 1.” *Didasko: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. April (2022): 53–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.52879/didasko.v2i1.42>.

Maiaweng, Peniel C D, Dosen Pascasarjana, Sekolah Tinggi, and Theologia Jaffray. “INKARNASI: REALITAS KEMANUSIAAN YESUS.” *JURNAL JAFFRAY*. Vol. 13, 2015.

Paparang, Stenly R, Sekolah Tinggi Teologi, and Moriah Tangerang. “BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen FILSAFAT TRINITAS Klarifikasi Apologetika Forma Dei Dan Forma Serui Sebagai Disposal Polemik Trinitas,” n.d. [www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume).

Purba, Nursenta Dahliana. “Keillahian Yesus Kristus Dalam Surat Ibrani 1:1 - 4.” *Kerrusso* 1, no. 2 (2016): 47–55.

Susanti, Aya, Relevansi Finalitas, Yesus Di, and Tengah-Tengah Arus. “Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat RELEVANSI FINALITAS KRISTUS DI TENGAH-TENGAH ARUS PLURALISME DAN PLURALITAS MASYARAKAT INDONESIA,” n.d. <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTISSN:2548-7868>.

Wicaksono, Arif -, and Dwi Anggono. “Yesus, Hamba Allah Yang Menderita.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 142–58. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.44>.

Yufengkri Sanda, Hendrik, and Hendrik Yufengkri Sanda Sekolah Tinggi Teologi Injili Setia Siau. “TINJAUAN TEOLOGI SISTEMATIS-APOLOGETIS TERHADAP PANDANGAN ADOPSIONISME MENGENAI KETUHANAN YESUS,” n.d. [www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume).